

Dampak Manajemen Rantai Pasok Halal terhadap Kinerja Rantai Pasok: Tinjauan Literatur Sistematis

Riziq Maulana Yusuf ^{1*}, Effy Zalfiana Rusfian ²

^{1*,2} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: riziq.maulana@ui.ac.id ^{1*}, effy.zalfiana@ui.ac.id ²

Abstrak. Penelitian ini menelaah bagaimana manajemen rantai pasok halal memengaruhi kinerja rantai pasok pada industri pangan dan logistik yang semakin menuntut integritas produk, keamanan pangan dan keberlanjutan. Kajian ini dilakukan karena temuan empiris mengenai dampak praktik halal terhadap kinerja masih tersebar dan belum tersintesis secara komprehensif, terutama terkait pemanfaatan teknologi digital. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis yang diawali penelusuran pada pangkalan data Scopus periode 2014–2025 dengan kriteria artikel berbahasa Inggris pada bidang bisnis, manajemen dan akuntansi. Dari 9.780 dokumen awal, penyaringan bertahap menggunakan kombinasi kata kunci manajemen rantai pasok, manajemen rantai pasok halal, kinerja rantai pasok dan produk halal menghasilkan 9 artikel untuk dianalisis serta dipetakan secara bibliometrik menggunakan VosViewer. Hasil sintesis menunjukkan penerapan pemisahan fisik, sistem ketertelusuran, sertifikasi dan pelabelan, serta kapabilitas organisasi dan manajemen pengetahuan meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, kepatuhan halal dan kepercayaan pasar sehingga memperbaiki kinerja operasional dan kinerja berkelanjutan. Kajian ini juga menegaskan prospek integrasi teknologi seperti rantai blok, internet untuk segala benda, kecerdasan buatan dan lingkungan virtual imersif untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko kontaminasi serta penipuan data. Temuan ini mendorong riset empiris lintas industri untuk menguji mekanisme mediasi dan kesiapan infrastruktur agar implementasi rantai pasok halal semakin adaptif di masa depan.

Kata kunci: Rantai Pasok; Manajemen Rantai Pasok Halal; Kinerja Rantai Pasok; Sistem Ketertelusuran; Keberlanjutan.

Abstract. This study examines how halal supply chain management influences supply chain performance in food and logistics settings where product integrity, food safety, and sustainability are increasingly scrutinized. The review is motivated by fragmented empirical findings and limited synthesis on how digital technologies shape the performance effects of halal practices. A systematic literature review was conducted by searching the Scopus database for English journal articles in business, management, and accounting published between 2014 and 2025. From an initial pool of 9,780 records, stepwise screening with the keywords supply chain management, halal supply chain management, supply chain performance, and halal product yielded nine studies for synthesis and bibliometric mapping with VosViewer. The findings indicate that strict physical segregation, end to end traceability, robust certification and labelling, organisational capabilities, and knowledge management enhance efficiency, flexibility, halal compliance, and market trust, leading to stronger operational and sustainable performance. The review also highlights opportunities for technologies such as blockchain, the Internet of Things, artificial intelligence, and immersive virtual environments to improve transparency and reduce contamination and data fraud risks. These insights call for cross industry empirical testing of mediating mechanisms and infrastructure readiness to support more adaptive halal supply chains.

Keywords: Supply Chain; Halal Supply Chain Management; Supply Chain Performance; Traceability; Sustainability.

Pendahuluan

Kinerja rantai pasok (*Supply Chain Performance*) merupakan indikator krusial yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan profitabilitas sembari menjaga tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam jangka panjang (Mabkhot, 2023). Dalam industri global, perusahaan yang mampu mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan adalah mereka yang berhasil mengimplementasikan strategi manajemen rantai pasok yang memastikan integritas produk secara menyeluruh, sehingga sulit untuk ditiru oleh pesaing karena kompleksitas operasional yang terlibat (Ali *et al.*, 2021). Sejumlah perusahaan di sektor makanan dan logistik kini mulai mengadopsi strategi Manajemen Rantai Pasok Halal (*Halal Supply Chain Management/HSCM*) guna memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar internasional. Dalam industri pangan, ketergantungan pada sistem rantai pasok konvensional kini dianggap berisiko tinggi, mengingat meningkatnya insiden pemalsuan makanan dan kontaminasi silang, terutama di era di mana konsumen semakin menuntut transparansi informasi yang tinggi (Ellahi *et al.*, 2025).

Fenomena ini mendorong kesadaran global terhadap isu keamanan pangan dan standar religius yang semakin mempercepat adopsi teknologi pelacakan (*traceability*) dan mendorong permintaan produk bersertifikat halal yang terjamin (Khan *et al.*, 2018). Tren ini semakin kuat dengan peningkatan jumlah populasi Muslim yang diperkirakan terus berkembang, menciptakan pasar besar yang menuntut jaminan kehalalan pada setiap tahapan rantai pasok. Meskipun tantangan integritas di negara-negara non-Muslim tetap signifikan (Ellahi *et al.*, 2025), negara-negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Malaysia memiliki potensi pasar yang lebih besar, yang memerlukan optimalisasi sistem logistik berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan akan produk yang *thoyyib* dan sah menurut prinsip syariah. Integrasi teknologi dalam rantai pasok halal, seperti *blockchain* dan *Internet of Things (IoT)*, terbukti menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan transparansi data serta memperkuat kepercayaan konsumen

(Ali *et al.*, 2021). Penerapan teknologi Industri 4.0 dalam HSCM diyakini dapat mengurangi risiko penipuan data dan asimetri informasi yang selama ini menjadi hambatan dalam proses audit halal secara manual (Al-Okaily *et al.*, 2024). Selain itu, pendekatan manajemen rantai pasok yang berorientasi pada keberlanjutan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan integrasi internal dan eksternal yang terbukti meningkatkan efisiensi operasional serta fleksibilitas (Jum'a *et al.*, 2021). Transformasi menuju rantai pasok halal yang terdigitalisasi menawarkan peluang besar bagi perusahaan untuk memprioritaskan pengembangan integritas produk sebagai nilai tambah utama. Penelitian mengenai kinerja rantai pasok melalui perbaikan kualitas proses telah dilakukan oleh Mabkhot (2023), yang menemukan korelasi signifikan dan positif antara perbaikan kualitas proses halal, integrasi rantai pasok, dan kinerja produk yang berkelanjutan. Penerapan integritas halal memberi dampak positif yang signifikan terhadap posisi kompetitif perusahaan, di mana jaminan kehalalan dapat memperkuat preferensi konsumen dan meningkatkan loyalitas merek.

Terkait dengan dampak teknologi terhadap kinerja HSCM secara keseluruhan, masih sedikit penelitian yang menyintesis temuan-temuan yang terfragmentasi secara sistematis. Namun, ada bukti kuat dari penelitian Ellahi *et al.* (2025) yang menekankan pentingnya adopsi teknologi canggih oleh manajer rantai pasok untuk mengatasi tantangan integritas yang semakin kompleks dalam rantai pasok global, terutama pada produk daging. Untuk mendukung keberhasilan implementasi HSCM, inovasi dalam manajemen operasional menjadi elemen utama dalam mekanisme pengembangan kinerja. Penerapan sistem ketertelusuran yang efektif dan pemisahan fisik yang ketat telah diterapkan untuk menciptakan rantai pasok yang lebih tahan terhadap risiko kontaminasi (Khan *et al.*, 2018). Ali *et al.* (2021) menegaskan pentingnya transparansi informasi yang tidak dapat diubah (*immutable data*) dalam produk halal untuk memastikan bahwa kepentingan konsumen terhadap kepercayaan dapat terpenuhi. Perusahaan logistik dan manufaktur makanan kini berinovasi untuk menyediakan layanan logistik halal yang fleksibel, namun tetap ketat dalam mematuhi standar kepatuhan.

Namun, inovasi ini harus didukung dengan strategi pengelolaan hubungan pemasok yang efektif, karena karakteristik rantai pasok halal yang sangat rentan terhadap kegagalan di satu titik dalam rantai pasok (*chain integrity*) (Ellahi *et al.*, 2025). Inovasi dalam manajemen rantai pasok halal menjadi sangat penting bagi korporasi dalam mengelola risiko terkait dinamika pasar global dan regulasi halal yang terus berkembang. Strategi inovasi yang diterapkan perlu mempertimbangkan metrik yang melingkupi kapabilitas korporasi dalam menjaga konsistensi *Halal Integrity* (HI) di seluruh jaringan rantai pasok (Khan *et al.*, 2018). Strategi manajerial yang terbukti efektif dalam memastikan kesesuaian produk dalam pasar yang terus berubah, khususnya terkait dengan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap label halal akibat isu kontaminasi, menjadi faktor penting. Sebagai entitas yang berfokus pada kinerja berkelanjutan, perusahaan harus terus mengembangkan kapabilitas intangible, seperti reputasi kehalalan, untuk memenuhi standar pasar yang berkembang pesat. Seiring dengan peningkatan kompleksitas jaringan pasokan global, kebutuhan akan tinjauan komprehensif mengenai dampak HSCM terhadap kinerja menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) yang mengkaji dampak HSCM terhadap kinerja rantai pasok.

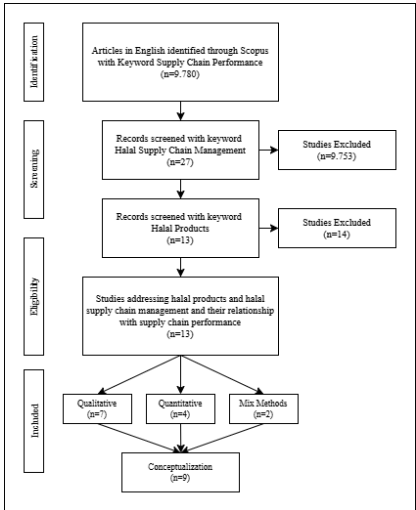
Metodologi Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam analisis ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan untuk menganalisis praktik *Halal Supply Chain Management* (HSCM) dalam upaya meningkatkan kinerja rantai pasok. Menurut Linnenluecke *et al.* (2020), *systematic literature review* (SLR) merupakan suatu pendekatan metodologis yang dirancang untuk mensintesis penelitian-penelitian terdahulu tentang topik tertentu secara sistematis melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi studi relevan. Berbeda dengan tinjauan naratif konvensional, SLR mengadopsi protokol terstruktur yang bertujuan untuk memitigasi bias subjektivitas dan menyajikan gambaran

menyeluruh mengenai lanskap pengetahuan dalam suatu bidang kajian, yang sering kali dilengkapi dengan pemetaan bibliometrik untuk memvisualisasikan temuan secara empiris. Metode ini memegang peranan penting dalam menganalisis variasi teori dan penelitian terdahulu, memungkinkan peneliti untuk mengagregasi bukti empiris, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur (*research gaps*), serta membangun wawasan baru atau kerangka kerja teoretis yang didasarkan pada pemeriksaan literatur yang menyeluruh (Kraus *et al.*, 2020). Metode tinjauan literatur ini dipilih karena kemampuannya dalam memetakan lanskap pengetahuan yang ada dan mengidentifikasi faktor-faktor kritis dalam ekosistem halal. Sebagaimana diterapkan oleh Fernando *et al.* (2025) dalam studi bibliometrik mereka mengenai logistik halal, pendekatan berbasis tinjauan ini sangat efektif untuk mengeksplorasi struktur tematik dan menemukan *research gaps* yang krusial. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan metode yang digunakan oleh Haleem *et al.* (2021), yang memanfaatkan tinjauan literatur mendalam untuk mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan dan membangun kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*) yang menghubungkan manajemen rantai pasok halal dengan kinerja keberlanjutan. Pencarian literatur dimulai dengan konsep *supply chain management* untuk mengidentifikasi praktik dan mekanisme utama, kemudian dipersempit pada studi yang membahas implikasinya terhadap *supply chain performance* sebagai variabel luaran.

Pencarian literatur dalam penelitian ini difokuskan pada konsep *halal supply chain management* untuk memastikan relevansi konteks penelitian. Pendekatan ini dipilih agar artikel yang teridentifikasi sejak tahap awal benar-benar merepresentasikan praktik dan mekanisme rantai pasok halal sebelum dianalisis implikasinya terhadap kinerja rantai pasok. Untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber, peneliti menerapkan sejumlah kriteria pembatasan, yaitu rentang tahun publikasi 2014–2025, tipe dokumen "Article", status publikasi "Final", bahasa artikel "English", serta pembatasan area subjek pada "Business, Management and Accounting". Berdasarkan hasil pencarian dengan kriteria tersebut,

diperoleh sebanyak 9.780 dokumen yang kemudian dijadikan populasi awal dalam tahapan *systematic literature review*. Tahap kedua dilakukan dengan mempersempit ruang lingkup pencarian literatur melalui penambahan kata kunci *Halal Supply Chain Management* pada hasil penelusuran tahap awal, sehingga diperoleh 27 artikel. Selanjutnya, peneliti menambahkan kata kunci "Halal Products" untuk memfokuskan kajian pada konteks produk halal dalam rantai pasok, sehingga jumlah artikel yang relevan berkurang menjadi 13 artikel. Penggunaan kombinasi kata kunci yang diturunkan dari kerangka teoretis, yaitu "Supply Chain Performance", "Halal Supply Chain Management", dan "Halal Product", menunjukkan bahwa proses kajian literatur dalam penelitian ini diarahkan pada analisis literatur sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap akhir dalam proses *systematic literature review* adalah analisis dan penyaringan lanjutan terhadap artikel-artikel yang terpilih. Pada tahap ini, peneliti menerapkan kriteria inklusi dengan membatasi artikel yang secara substansial membahas *Supply Chain Performance* (SCP) dan/atau manajemen rantai pasok halal, serta memiliki keterkaitan dengan konteks produk halal. Hasil dari proses penyaringan ini menghasilkan 9 artikel yang dinilai paling relevan dan selanjutnya direview, dianalisis, serta dikaji secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Alur tahapan pelaksanaan *systematic literature review* dalam penelitian ini divisualisasikan melalui pemetaan bibliometrik menggunakan perangkat lunak *VosViewer*.



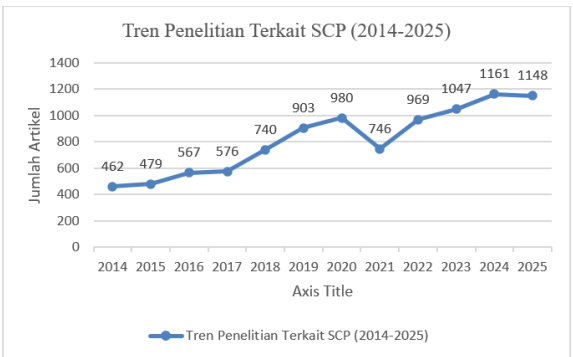
Gambar 1. Diagram alur PRISMA dalam tahapan Systematic Literature Review

Hasil dan Pembahasan

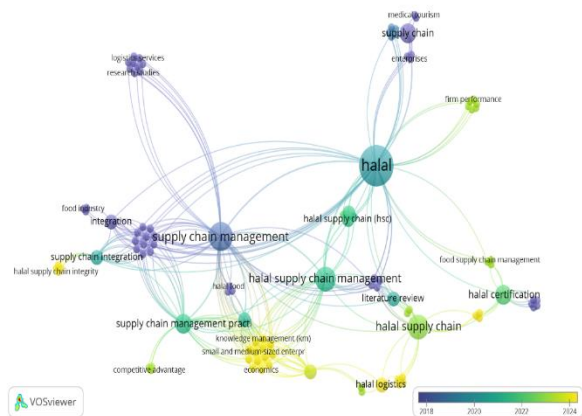
Hasil

Analisis terhadap penelitian mengenai *supply chain performance* yang terindeks di Scopus dan dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2025 menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang positif. Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah publikasi pada topik ini meningkat signifikan, sekitar 150%, yang mencerminkan semakin meningkatnya perhatian akademik terhadap isu kinerja rantai pasok. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelusuran Scopus, teridentifikasi sebanyak 9.780 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 160 jurnal terindeks selama periode tersebut. Namun, setelah tahun 2020, terjadi penurunan jumlah publikasi sebesar sekitar 24%, dengan berkurangnya 234 artikel dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Penurunan ini diperkirakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti reorientasi agenda penelitian pascapandemi, kejenuhan dalam kajian yang telah mencapai titik puncaknya, serta pergeseran minat penelitian ke bidang-bidang lain yang tengah berkembang. Meskipun demikian, fase pemulihan terlihat jelas pada periode berikutnya, di mana terjadi lonjakan publikasi yang signifikan pada tahun 2022, dengan jumlah artikel yang meningkat dari 746 menjadi 969, bertambah sebanyak 223 publikasi. Lonjakan ini mencerminkan adanya percepatan riset yang paling kuat dalam rentang waktu yang diamati.

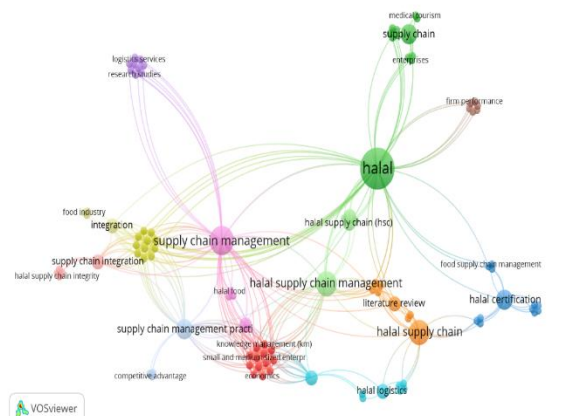


Gambar 2. Perkembangan Penelitian SCP Tahun 2014 – 2025



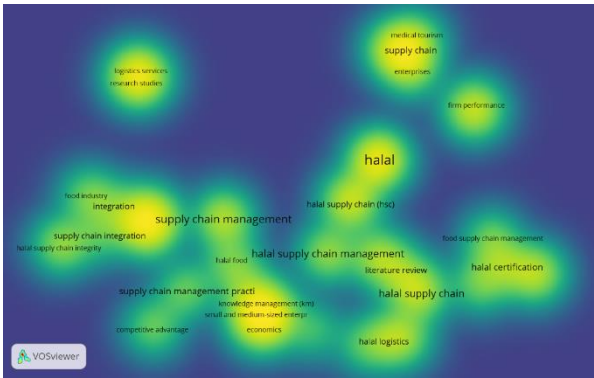
Gambar 3. Visualisasi overlay antar kata kunci

Gambar 3 di atas menunjukkan peta transformasi analisis menggunakan overlay pada setiap kata kunci, yang dibedakan dengan warna yang relevan sesuai dengan periode terbit rata-rata (dimulai dari biru tua untuk tahun terlama hingga kuning untuk tahun terbaru). Output dari analisis tersebut menggambarkan bahwa kata kunci dalam periode 2018–2020 (warna biru tua dan ungu) didominasi oleh kata kunci yang berfokus pada konsep dasar dan industri spesifik, seperti *Supply Chain Management*, *Logistics Services*, *Integration*, *Food Industry*, dan *Medical Tourism*. Fokus pada periode ini lebih banyak membahas integrasi sistem dan layanan logistik secara umum. Pada periode berikutnya, yaitu 2020–2022 (warna hijau toska dan hijau muda), terjadi pergeseran fokus ke spesialisasi dalam *Halal Supply Chain Management* dan kinerjanya, dengan kata kunci yang mencakup *Halal Supply Chain Management*, *Halal Supply Chain (HSC)*, *Supply Chain Management Practices*, *Food Supply Chain Management*, dan *Firm Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mulai berfokus pada kajian penerapan praktik manajemen halal serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terbaru pada periode 2023–2024 (warna kuning) menunjukkan fokus pada aspek strategis, ekonomi, dan ketahanan, dengan kata kunci dominan seperti *Halal Logistics*, *Small and Medium-sized Enterprises (UKM)*, *Economics*, *Competitive Advantage*, *Knowledge Management (KM)*, dan *Halal Supply Chain Integrity*. Tren ini menunjukkan bahwa riset terkini lebih menyoroti bagaimana *logistics halal* dapat memberikan keunggulan kompetitif, khususnya bagi *UKM*, serta pentingnya menjaga integritas halal dalam rantai pasok.



Gambar 4. Visualisasi kluster antar kata kunci

Zakiyyah *et al.* (2022) menjelaskan bahwa pengelompokan atau klusterisasi digunakan untuk menggambarkan representasi atau ilustrasi dari klasifikasi bibliometrik. Output dari analisis pemetaan bibliometrik pada topik *halal supply chain management* ini menunjukkan adanya keterkaitan antara setiap kata kunci melalui perbedaan warna yang menggambarkan setiap kelompoknya. Gambar 4 di atas memperlihatkan terbentuknya setidaknya tujuh kelompok/kluster utama berdasarkan keterkaitan topiknya. Kelompok 1, yang diberi warna merah, berfokus pada aspek manajerial dan ekonomi, dengan tiga item utama, yaitu *halal supply chain management*, *economics*, dan *small and medium-sized enterprises*. Kluster 2, yang berwarna hijau, menyoroti entitas dan objek penelitian, dengan tiga item teratas, yaitu *halal*, *supply chain*, dan *enterprises*. Kluster 3, yang berwarna kuning, berfokus pada integritas sistem, dengan tiga item utama, yaitu *supply chain management*, *integration*, dan *halal supply chain integrity*. Kluster 4, yang diberi warna oranye, mencakup topik tinjauan literatur, dengan item dominan *halal supply chain* dan *literature review*. Kluster 5, yang berwarna biru tua, berfokus pada regulasi makanan, dengan item utama *halal certification* dan *food supply chain management*. Kluster 6, yang berwarna ungu, mewakili sektor jasa, dengan item utama *logistics services*. Terakhir, Kluster 7, yang berwarna toska, mengaitkan logistik dengan strategi bisnis, dengan item teratas *halal logistics* dan *competitive advantage*.



Gambar 5. Visualisasi densitas antar kata kunci

Tingkatan kepadatan pada setiap kata kunci dapat dilihat dalam Gambar di atas, yang menunjukkan peta densitas. Kepadatan setiap titik ditandai dengan warna yang semakin menguning atau semakin terang, yang mengindikasikan bahwa frekuensi kemunculan kata kunci tersebut semakin tinggi. Putri *et al.* (2023) menjelaskan bahwa visualisasi kepadatan menggambarkan pola distribusi titik-titik yang saling terhubung dengan titik lainnya.

Kepadatan titik ini ditandai dengan perubahan warna, yang menjadi sumber analisis, dengan kualifikasi bahwa warna titik mencerminkan hubungan kumulatif antara satu titik dengan titik lainnya. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa kata kunci *halal*, *supply chain management*, *halal supply chain management*, dan *halal certification* memiliki tingkat densitas yang tinggi (berwarna kuning terang), yang menandakan bahwa mayoritas penelitian saat ini berfokus pada aspek manajemen dan sertifikasi. Sementara itu, kata kunci *firm performance*, *competitive advantage*, *economics*, dan *medical tourism* memiliki densitas yang lebih rendah (berwarna hijau meredup), yang menunjukkan bahwa topik-topik ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada. Output dari analisis ini adalah ringkasan dan analisis berdasarkan penelitian yang berfokus pada dampak manajemen rantai pasok halal terhadap kinerja rantai pasok (*supply chain performance*).

Tabel 1. Matriks Rujukan Penelitian (Sumber: Diolah oleh Peneliti)

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susanty <i>et al.</i> (2025)	<i>Consumer acceptance of halal food traceability systems: a novel integrated approach using modified UTAUT and DeLone & McLean models to promote sustainable food supply chain practices</i>	<i>Cleaner Logistics and Supply Chain</i>	Menilai niat konsumen menggunakan sistem ketelusuran makanan halal dan mengevaluasi efektivitas model integrasi UTAUT dan DeLone & McLean untuk mempromosikan praktik rantai pasok berkelanjutan.	Hasil menunjukkan minat kuat untuk mengadopsi sistem. <i>Performance expectancy</i> (harapan kinerja), usaha, pengaruh sosial dan kepercayaan adalah pendorong utama niat konsumen. Riset ini berkontribusi pada logistik yang bersih dan berkelanjutan.
2.	Adenan <i>et al.</i> (2025)	<i>Measuring the Performance of Poultry Slaughterhouse Certification in Supporting Halal Ecosystem: An Empirical Study in Jember Regency, Indonesia</i>	<i>International Journal of Accounting and Economics Studies</i>	Mengukur kinerja sertifikasi halal pada Rumah Potong Unggas (RPU) dalam mendukung ekosistem halal dan mengeksplorasi tantangan serta peluang dalam rantai pasok unggas.	Penyimpanan (storage) adalah komponen yang paling kritis dan terlaksana dengan baik, sedangkan teknologi adalah yang terlemah. Diperlukan pendekatan terintegrasi standar teknis dan infrastruktur untuk keberhasilan rantai pasok halal.

3.	Fernando et al. (2025)	<i>Metaverse-supply chain and halal behaviour: bibliometric analysis, framework and implications</i>	<i>Journal of Islamic Marketing</i>	Meninjau bagaimana metaverse mempengaruhi industri halal, khususnya logistik halal (HL), manajemen rantai pasok halal (HSCM) dan perilaku konsumen, serta mengembangkan kerangka kerja.	Studi mengusulkan kerangka kerja <i>metaverse-supply chain</i> dan perilaku halal. Metaverse dapat meningkatkan realitas virtual, pengalaman digital dan kinerja bisnis dalam jaringan rantai pasok halal, meskipun studi adopsi saat ini masih terbatas.
4.	Nasyiah et al. (2024)	<i>Explaining Sustainable Performance With SEM-FsQCA: The Role of Traceability Systems, Knowledge Management, Halal SCM Practices, and Spiritual Leadership in Small-Medium Enterprises (SMEs)</i>	<i>IEEE Transactions on Engineering Management</i>	Menginvestigasi hubungan antara praktik HSCM, sistem ketelusuran, manajemen pengetahuan (KM), kepemimpinan spiritual dan kinerja berkelanjutan (<i>Sustainable Performance</i>) pada UKM.	Praktik HSCM berdampak positif pada kinerja berkelanjutan. Sistem ketelusuran berperan krusial mempengaruhi HSCM. Kepemimpinan spiritual tidak memoderasi hubungan HSCM dan kinerja, namun HSCM memediasi antara KM dan kinerja.
5.	Adnani et al. (2023)	<i>The role of innovation and information sharing in supply chain management and business performance of halal products in tourism destinations</i>	<i>Uncertain Supply Chain Management</i>	Menentukan dan menjelaskan pengaruh berbagi informasi dan inovasi dalam Manajemen Rantai Pasok secara parsial terhadap kinerja perusahaan (SME sektor pariwisata).	Terbukti adanya mediasi yang signifikan dari berbagi informasi dan inovasi dalam hubungan antara manajemen rantai pasok dan kinerja bisnis. Inovasi dan informasi penting untuk kelangsungan pasar.
6.	Abd Rahman et al. (2023)	<i>Building supply chain performance through halal logistics organisational capabilities and knowledge management</i>	<i>International Journal of Logistics Research and Applications</i>	Mengeksplorasi pentingnya kapabilitas organisasi terhadap kinerja rantai pasok (SCP) melalui efek mediasi praktik logistik halal dan moderasi manajemen pengetahuan.	Kapabilitas organisasi berhubungan positif dengan SCP. Praktik logistik halal memediasi hubungan antara kapabilitas organisasi dan SCP. Proses manajemen pengetahuan memoderasi hubungan kapabilitas dan praktik logistik.
7.	Haleem et	<i>Conceptualising a</i>	<i>Journal of</i>	Mengembangkan	Mengidentifikasi 11

	<i>al. (2021)</i>	<i>framework linking halal supply chain management with sustainability: an India centric study</i>	<i>Islamic Marketing</i>	kerangka kerja konseptual untuk menghubungkan Manajemen Rantai Pasok Halal (HSCM) dengan kinerja berkelanjutan (<i>sustainable performance</i>).	faktor kritis untuk manajemen HSC yang efektif. Kinerja berkelanjutan dalam HSCM dihitung dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan secara komprehensif.
8.	Zainuddin <i>et al.</i> (2020)	<i>The Effect of Halal Traceability System on Halal Supply Chain Performance</i>	<i>International Journal of Supply Chain Management</i>	Melihat pengaruh sistem ketelusuran halal (<i>halal traceability system</i>) terhadap kinerja rantai pasok halal (<i>halal supply chain performance</i>).	Studi mengonfirmasi bahwa sistem ketelusuran halal memberikan dampak signifikan pada kinerja rantai pasok halal. Tingginya kinerja rantai pasok dapat diraih dengan implementasi sistem ketelusuran yang efektif.
9.	Zainuddin <i>et al.</i> (2019)	<i>Effect of Halal Certification and Labelling Process on Halal Supply Chain Performance</i>	<i>International Journal of Supply Chain Management</i>	Menguji dampak mekanisme pelabelan Halal serta sertifikasi terhadap performa (<i>Halal Supply Chain Performance</i>) menggunakan teknik SEM.	Studi membuktikan secara empiris bahwa tingkat performa <i>supply chain</i> halal yang besar dapat dicapai melalui penerapan sertifikasi dan pelabelan halal yang efektif. Variabel ini memiliki pengaruh positif signifikan dengan varian yang dijelaskan (R^2) sebesar 75,7%.

Berdasarkan sintesis literatur di atas, implementasi sistem dalam *Halal Supply Chain Management (HSCM)* berpengaruh fundamental terhadap pencapaian kinerja operasional yang unggul. Sistem ketelusuran (*traceability*) halal terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja rantai pasok halal karena kemampuannya untuk menjamin identifikasi status produk dari hulu ke hilir (Zainuddin *et al.*, 2020). Dalam konteks penerimaan pasar, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kepercayaan konsumen, di mana niat untuk menggunakan sistem ketelusuran dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja dan usaha yang diperlukan (Susanty *et al.*, 2025). Selain ketelusuran, proses standardisasi melalui sertifikasi dan pelabelan

halal yang efektif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja rantai pasok (Zainuddin *et al.*, 2019). Namun, efektivitas sertifikasi ini memerlukan dukungan infrastruktur teknis yang memadai, sebagaimana ditemukan dalam studi pada rumah potong unggas, yang menunjukkan bahwa kesenjangan teknologi di lapangan masih menjadi hambatan dalam mendukung ekosistem sertifikasi yang optimal (Adenan *et al.*, 2025). Sumber daya internal yang berkapabilitas dalam suatu korporasi memberikan pengaruh terhadap kinerja rantai pasok secara tidak langsung. Sebuah studi yang dilakukan oleh Abd Rahman *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kapabilitas organisasi (keuangan dan manajemen) dapat meningkatkan kinerja rantai pasok melalui

mediasi praktik logistik halal yang efektif. Kapabilitas lain yang diperlukan untuk mendukung kinerja bisnis adalah manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dan aliran informasi. Inovasi serta berbagi informasi (*information sharing*) terbukti dapat memediasi hubungan antara manajemen rantai pasok dan kinerja bisnis, khususnya pada produk halal di destinasi wisata (Adnani *et al.*, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di sektor UKM, di mana manajemen pengetahuan memperkuat praktik *HSCM*, yang pada gilirannya berdampak pada mitigasi risiko produk dan peningkatan kinerja berkelanjutan (Nasyiah *et al.*, 2024). *HSCM* pada perusahaan modern bersifat dinamis dan berorientasi masa depan, sehingga adopsi teknologi baru sangat diperlukan untuk mempertahankan relevansi. Integrasi teknologi canggih, seperti *Metaverse* dalam rantai pasok, diproyeksikan dapat merevolusi transparansi logistik dan simulasi perilaku konsumen halal di masa depan (Fernando *et al.*, 2025). Pada akhirnya, strategi manajemen rantai pasok halal tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek syariah (kepatuhan), tetapi juga pada aspek keberlanjutan (*sustainability*). Kerangka kerja konseptual menunjukkan bahwa integritas halal dapat disejajarkan dengan label "hijau" atau etis lainnya, sehingga secara makro, manajemen rantai pasok halal berkontribusi signifikan terhadap kinerja keberlanjutan global yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Haleem *et al.*, 2021).

Pembahasan

Manajemen rantai pasok halal (*HSCM*) memegang peranan vital dalam meningkatkan kinerja rantai pasok di sektor pangan dan logistik. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa penerapan sistem ketelusuran halal memberikan dampak positif pada kinerja rantai pasok, karena memungkinkan perusahaan untuk melacak status produk dari hulu hingga hilir, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan konsumen terhadap keaslian produk halal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ali *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi seperti blockchain dapat memperkuat transparansi dan meminimalkan potensi kesalahan serta

penipuan dalam rantai pasok halal. Selain itu, penerapan sertifikasi dan pelabelan halal yang terstandarisasi juga terbukti meningkatkan performa rantai pasok. Berdasarkan hasil studi Zainuddin *et al.* (2019), implementasi sertifikasi halal yang efisien berperan penting dalam memperbaiki kinerja rantai pasok, baik dari segi operasional maupun dari sisi penguatan kepercayaan pasar. Namun, pencapaian tersebut memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Adenan *et al.* (2025) yang menyoroti tantangan teknologi dalam sistem sertifikasi halal di rumah potong unggas Indonesia. Di sisi lain, penelitian Abd Rahman *et al.* (2023) menyatakan bahwa kapabilitas organisasi yang solid, baik dalam aspek manajerial maupun keuangan, berperan penting dalam meningkatkan kinerja rantai pasok halal. Temuan ini juga didukung oleh Nasyiah *et al.* (2024), yang menekankan pentingnya pengelolaan pengetahuan dan berbagi informasi sebagai faktor penentu dalam meningkatkan keberlanjutan kinerja, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah yang menerapkan *HSCM*. Implementasi teknologi Industri 4.0, yang melibatkan alat-alat canggih seperti *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan (AI), juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan.

Al-Okaily *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa teknologi ini dapat mengatasi banyak tantangan dalam manajemen rantai pasok halal, seperti masalah integritas data dan asimetri informasi, yang sering kali menghambat kinerja rantai pasok. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi risiko kontaminasi dan ketidaktepatan data. Tidak kalah penting adalah aspek keberlanjutan yang kini menjadi prioritas dalam manajemen rantai pasok halal. Haleem *et al.* (2021) menjelaskan bahwa implementasi *HSCM* memberikan dampak positif tidak hanya pada pemenuhan standar syariah, tetapi juga dalam meningkatkan kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan. Dalam lingkungan yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan, *HSCM* memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi halal global dan mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dari berbagai studi mendukung pandangan bahwa manajemen rantai pasok halal tidak hanya berfungsi untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kinerja operasional dan keberlanjutan jangka panjang. Keberhasilan dalam penerapan HSCM sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi, sistem ketelusuran yang efektif, serta kapabilitas organisasi yang mampu mendukung transformasi ini secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka sistematis yang telah dilakukan, penerapan manajemen rantai pasok halal (HSCM) terbukti memiliki peran yang krusial dalam mencapai kinerja rantai pasok yang unggul dan berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan HSCM bergantung pada integritas sistem ketelusuran yang efektif, sertifikasi yang terpercaya, manajemen pengetahuan yang optimal, serta kapabilitas organisasi yang kuat. Selain itu, implementasi HSCM tidak hanya mencakup pemenuhan kewajiban syariah, tetapi juga mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi masa depan, seperti Metaverse, serta meningkatkan kualitas aliran informasi dalam ekosistem bisnis yang lebih luas. Dengan pengelolaan yang terintegrasi, praktik halal dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan daripada sekadar meningkatkan efisiensi perusahaan. Penerapan HSCM juga berpotensi membangun kepercayaan pasar dan menghasilkan kinerja yang berkelanjutan dalam skala makro, yang tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan daya saing dengan mengintegrasikan standar halal dalam taktik logistik, kapabilitas internal, dan inovasi teknologi digital. Hal ini akan memastikan bahwa kinerja rantai pasok dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam ekosistem industri global. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan HSCM dalam jangka panjang memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama untuk memahami lebih dalam bagaimana

integrasi teknologi dan inovasi dapat mendukung kinerja rantai pasok halal di masa depan. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut yang dapat mengidentifikasi mekanisme operasional yang lebih efektif dan adaptif terhadap dinamika pasar global.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, A., Abd Mubin, N., Yusof, R. N. R., & Kamarulzaman, N. H. (2023). Building supply chain performance through halal logistics, organisational capabilities and knowledge management. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 26(4), 498–520. <https://doi.org/10.1080/13675567.2021.1969347>.
- Adenan, M., Prianto, F. W., Subagio, A., Wulandari, D., Prasetyaningtiyas, S., Cholifah, U., Irmadariyani, R., & Soseco, T. (2025). Measuring the performance of poultry slaughterhouse certification in supporting halal ecosystem: An empirical study in Jember Regency, Indonesia. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(2), 155–162. <https://doi.org/10.14419/w14pt709>.
- Adnani, L., Jusuf, E., Alamsyah, K., & Jamaludin, M. (2023). The role of innovation and information sharing in supply chain management and business performance of halal products in tourism destinations. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), 195–202. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.10.007>.
- Ali, M. H., Chung, L., Kumar, A., Zailani, S., & Tan, K. H. (2021). A sustainable blockchain framework for the halal food supply chain: Lessons from Malaysia. *Technological Forecasting and Social Change*, 170, 120870. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120870>.
- Al-Okaily, M., Younis, H., & Al-Okaily, A. (2024). The impact of management

- practices and industry 4.0 technologies on supply chain sustainability: A systematic review. *Heliyon*, 10(17). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36421>.
- Elias, E. M., Othman, S. N., & Yaacob, N. A. (2017). Relationship of spirituality leadership style and SMEs performance in halal supply chain. *International Journal of Supply Chain Management*, 6(2).
- Ellahi, R. M., Wood, L. C., Khan, M., & Bekhit, A. E. D. A. (2025). Integrity challenges in halal meat supply chain: Potential Industry 4.0 technologies as catalysts for resolution. *Foods*, 14(7). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/foods14071135>.
- Fernando, Y., Eing, G. C., & Wahyuni-TD, I. S. (2025). Metaverse-supply chain and halal behavior: Bibliometric analysis, framework and implications. *Journal of Islamic Marketing*, 16(4), 1174–1208. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0228>.
- Habib, M. A., Bao, Y., Nabi, N., Dulal, M., Asha, A. A., & Islam, M. (2021). Impact of strategic orientations on the implementation of green supply chain management practices and sustainable firm performance. *Sustainability*, 13(1), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13010340>.
- Haleem, A., Khan, M. I., & Khan, S. (2021). Conceptualising a framework linking halal supply chain management with sustainability: An India centric study. *Journal of Islamic Marketing*, 12(8), 1535–1552. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2019-0149>.
- Jum'a, L., Zimon, D., & Ikram, M. (2021). A relationship between supply chain practices, environmental sustainability and financial performance: Evidence from manufacturing companies in Jordan. *Sustainability*, 13(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su13042152>.
- Karim, A., Setiawan, M., Indrawati, N. K., & Mugiono, M. (2021). Impact of halal standards on logistic employee performance. *Acta Logistica*, 8(3), 269–276. <https://doi.org/10.22306/al.v8i3.237>.
- Khan, S., Haleem, A., Khan, M. I., Abidi, M. H., & Al-Ahmari, A. (2018). Implementing traceability systems in specific supply chain management (SCM) through critical success factors (CSFs). *Sustainability*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/su10010204>.
- Kraus, S., Breier, M., & Dasí-Rodríguez, S. (2020). The art of crafting a systematic literature review in entrepreneurship research. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 1023–1042. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00635-4>.
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>.
- Mabkhot, H. (2023). Factors affecting the sustainability of halal product performance: Malaysian evidence. *Sustainability*, 15(3), 1850. <https://doi.org/10.3390/su15031850>.
- Nasyiah, T., Masudin, I., Zulfikarijah, F., Kannan, D., Rumijati, A., & Wijaya, R. (2024). Explaining sustainable performance with SEM-FsQCA: The role of traceability systems, knowledge management, halal SCM practices, and spiritual leadership in small-medium enterprises (SMEs). *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 5691–5705. <https://doi.org/10.1109/TEM.2024.3365660>.
- Putri, S. A., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2023). Pemetaan penelitian information retrieval system menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 93.

- Susanty, A., Puspitasari, N. B., Jie, F., Akhsan, F. A., & Jati, S. (2025). Consumer acceptance of halal food traceability systems: A novel integrated approach using modified UTAUT and DeLone & McLean models to promote sustainable food supply chain practices. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 15. <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2025.100226>.
- Zainuddin, N., Mohd, A., Deraman, N., Azuan, A., & Othman, S. (2020). The effect of halal traceability system on halal supply chain performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1).
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37766>.